

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SDN 01 KOTO TANGAH SIMALANGGANG
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**FLORIANI ZAHRA
NIM. 17129331**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

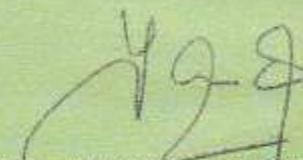
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SDN 01 KOTO TANGAH SIMALANGGANG
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

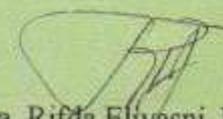
Nama : FLORIANI ZAHRA
NIM / BP : 17129331 / 2017
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001


Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP. 195811171986032001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)**

Judul : Peningkatan hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV
SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Floriani Zahra
NIM / BP : 17129331 / 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

(.....)

2. Anggota : Drs. Arwin, S.Pd. M.Pd

(.....)

3. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Floriani Zahra
NIM : 17129331
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2021

nyatakan

Floriani Zahra
NIM. 17129331

ABSTRAK

Floriani Zahra, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara efektif. Peserta didik kurang termotivasi untuk aktif, untuk mencari, menemukan, dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran secara mandiri. Ini disebabkan karena guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan peserta didik yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki, 8 orang peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan, dan siklus II satu pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi, lembar tes, non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Hal ini dilihat dari : RPP siklus I pertemuan 1 79,84%, pertemuan 2 88,63%, rata-rata 84,23%, siklus II 95,45%. Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan 1 80,55%, pertemuan 2 88,88%, rata-rata 84,71, siklus II 94,44%. Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 77,77%, pertemuan 2 88,88%, rata-rata 83,32%, siklus II yaitu 94,44%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 rata-rata 67,656, pertemuan 2 78,526, rata-rata siklus I 73,95. Rata-rata siklus II 86,338. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada peneliti berupa nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Selanjutnya, shalawat beriringan salam peneliti curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara material. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Arianti, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku koordinator UPP IV PGSD UNP Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku kontributor I dan kontributor II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menimba ilmu.
6. Ibu Elispirda, S.Pd SD selaku kepala sekolah SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota beserta wakil kepala sekolah. Guru kelas IV Ibu Teti Erlinda, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian, serta guru-guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Zasmin dan Ibunda Riki Yeni Mesra yang telah memberikan do'a, semangat motivasi dan memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tiada hentinya kepada peneliti hingga berhasil menyelesaikan studi S1 PGSD UNP.

8. Kepada saudaraku Nidira Pritisya Zahra dan Radja Samudera Zasmin yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan selalu menguatkan peneliti.
9. Teman-teman angkatan 2017 PGSD UNP, terutama 17 BKT 09 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak diatas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapatkan balasan pahala di sisi-Nya, Amiin ya Rabbal'amin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Agustus 2021



FLORIANI ZAHRA
NIM. 17129331

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERTANYAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian teori	12
1. Hasil belajar	12
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	15
3. Model Discovery Learning.....	23

4. Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	34
5. Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	37
6. Pelaksanaan Langkah-Langkah Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	41
B. Kerangka Teori	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	46
B. Rancangan Penelitian	47
C. Prosedur Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	56
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Siklus I Pertemuan I	62
a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	62
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	66
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	88
2. Siklus I Pertemuan 2	97
a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	97
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	100
c. Pengamatan	105
d. Refleksi	122
3. Siklus II	128
a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	128
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	132
c. Pengamatan	137

d. Refleksi	154
B. Pembahasan	158
1. Siklus I	158
a. Perencanaan	158
b. Pelaksanaan	162
c. Hasil Belajar Peserta Didik	164
2. Pembahasan Siklus II	166
a. Perencanaan	166
b. Pelaksanaan	167
c. Hasil Belajar Peserta Didik	168
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	172
B. Saran	174
 DAFTAR PUSTAKA	 175
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian MID Semester Kelas IV	6
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	76
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	81
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	86
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	110
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	115
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	120
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	142
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	147
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II....	152

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	45
Bagan 3.1 Alur Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN I

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	181
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	182
Lampiran 3 Materi Pembelajaran	194
Lampiran 4 Media Pembelajaran	198
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1	203
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2	212
Lampiran 7 Evaluasi Siklus I Pertemuan I	218
Lampiran 8 Kisi-kisi Soal	227
Lampiran 9 Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1	236
Lampiran 10 Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2	239
Lampiran 11 Kunci Jawaban Evaluasi	241
Lampiran 12 Lembar Penilaian Aspek Sikap, Aspek Pengetahuan, dan Aspek Keterampilan	242
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	256
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	263
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Peserta Didik Pertemuan I Siklus I	270

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 16 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	278
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	279
Lampiran 18 Materi Pembelajaran	291
Lampiran 19 Media Pembelajaran	294
Lampiran 20 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1	300
Lampiran 21 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2	312
Lampiran 22 Evaluasi Siklus I Pertemuan II	318
Lampiran 23 Kisi-kisi soal	327
Lampiran 24 Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1	335
Lampiran 25 Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2	339
Lampiran 26 Kunci Jawaban Evaluasi	341
Lampiran 27 Lembar Penilaian Aspek Sikap, Aspek Pengetahuan, dan Aspek Keterampilan	342
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	357
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II	364
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	371

C. SIKLUS II

Lampiran 31 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	379
Lampiran 32 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	380
Lampiran 33 Materi Pembelajaran	393
Lampiran 34 Media Pembelajaran	398
Lampiran 35 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1	402
Lampiran 36 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2	411
Lampiran 37 Evaluasi Siklus II	417
Lampiran 38 Kisi-kisi soal	429
Lampiran 39 Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1	437
Lampiran 40 Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2	440
Lampiran 41 Kunci Jawaban Evaluasi	442
Lampiran 42 Lembar Penilaian Aspek Sikap, Aspek Pengetahuan, dan Aspek Keterampilan	443
Lampiran 43 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	458
Lampiran 44 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Guru Siklus II	465
Lampiran 45 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Peserta Didik Siklus II	472
Lampiran 46 Rekapitulasi Perencanaan, Aktifitas Guru, dan Aktifitas Peserta Didik	479

Lampiran 47 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	480
Lampiran 48 Surat Izin Melaksanakan Observasi	486
Lampiran 49 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	487
Lampiran 50 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	488

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan ini pun mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya. Pembelajaran sebaiknya juga dihubungkan dengan pengalaman nyata atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik sehari-hari, sehingga konsep yang peserta didik pelajari dapat peserta didik hubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya sehari-hari.

Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar, karena merasa apa yang dipelajari sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Peserta didik akan berusaha aktif dalam pembelajaran, baik dengan membaca buku, bertanya, melakukan diskusi, mencari informasi dan saling berbagi informasi.

Desyandri (2017:168) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:89) antara lain; berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas,

menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Reinita (2020:89) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu lebih memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami konsep yang tergabung dalam sebuah tema dan akan menambah semangat bagi siswa karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontektual) dan bermakna bagi siswa (Mungzilina, et al., 2018). Proses belajar secara aktif dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung.

Menurut Depdiknas dalam buku Trianto (2006:5) Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran. Menurut Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah

pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilaksanakan terasa menyenangkan, guru harus mampu memosisikan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik agar potensi peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin, lebih aktif, kreatif, inovatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, dan pada kegiatan pembelajaran diharapkan terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu mencapai kemampuan maksimal dalam memperoleh ilmu yang telah dipelajari. Menurut Ahmadi (2014) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu :

- (1) guru harus mampu mengembangkan cara pembelajaran yang lebih asik dan menyenangkan;
- (2) guru harus mampu memosisikan diri sebagai pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran bukan sang otoriter kelas;
- (3) guru diharapkan bisa menggali dan mampu memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya;
- (4) guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan;
- (5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik;
- (6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik,
- (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 sampai 11 November 2020 di SDN 01 Koto Tengah Simalanggang. Kenyataan yang penulis temukan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran tematik terpadu ini, dimana sementara pembelajaran tematik terpadu menerapkan peserta didik yang aktif dan mandiri.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang permasalahan yang penulis temukan yaitu : (1) Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan yang tertulis pada buku guru, (2) Guru kurang memberikan stimulus atau kurang menguasai teknik-teknik dalam memberikan stimulus kepada peserta didik terkait materi yang akan di pelajari, (3) guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik dalam membuktikan kebenaran suatu hipotesis, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah yang relevan terkait materi pelajaran, (5) guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengolah suatu data atau informasi yang diterimanya terkait materi pelajaran, (6) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan masalah di atas maka berdampak pada peserta didik, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik tidak termotivasi dan tidak bergairah untuk belajar lebih giat, 2) Peserta didik tidak percaya dengan dirinya sendiri dalam proses menemukan sendiri karena pembelajaran perpusat kepada guru, 3) Peserta didik tidak dapat memperoleh pengetahuan secara individual atau perorangan, 4) Peserta didik tidak mendapatkan peluang untuk maju dan berkembang, 5) Peserta didik tidak dapat mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada Ujian MID Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 pada Tematik Terpadu kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang masih banyak yang

memperoleh nilai di bawah KKM (75) . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian MID Semester I Kelas IV
SDN 01 Koto Tengah Simalanggang
TP 2019/2020**

No	Nama Peserta Didik	Nilai					Rata – Rata	Kkm	Ketuntasan	
		B.Ind o	Pkn	Ipa	Ips	Sbdp			Tuntas	Tidak
1.	AAD	85	70	77	72	80	76,8	75	√	
2.	BP	86	87	84	59	90	81,2	75	√	
3.	CR	85	81	87	90	69	82,4	75	√	
4.	FI	57	70	64	38	40	53,8	75		√
5.	FR	75	77	88	82	41	72,6	75		√
6.	HL	85	80	81	82	61	77,8	75	√	
7.	IM	90	90	81	67	76	80,8	75	√	
8.	IHG	86	85	69	86	40	73,2	75		√
9.	IA	77	80	74	71	80	76,4	75	√	
10.	IN	81	90	81	78	90	84	75	√	
11.	KA	77	60	68	67	90	72,4	75		√
12.	ML	75	77	74	75	73	74,8	75		√
13.	MDA	86	90	62	78	76	78,4	75	√	
14.	MM	75	80	70	72	80	75,4	75	√	
15.	MR	73	87	81	67	90	79,6	75	√	
16.	MD	69	44	50	30	43	47,2	75		√
17.	MAQ	67	74	53	67	40	60,2	75		√
18.	RMD	85	87	90	82	90	86,8	75	√	
19.	RP	90	87	90	90	90	89,4	75	√	
20.	SK	86	87	90	90	90	88,6	75	√	
21.	SS	75	80	71	72	80	75,6	75	√	
22.	ZA	85	81	64	67	76	74,6	75	√	
23.	ZAH	71	90	90	90	90	86,2	75	√	
24.	GMI	62	85	76	82	80	77	75	√	
	Jumlah									
	Rata-rata						76,05			
	Nilai Tertinggi						90			
	Nilai Terendah						30			

Sumber: Data Sekunder SDN 01 Koto Tengah Simalanggang T.P 2020/2021

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai Ujian MID Semester I peserta didik Kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang, tuntas 17 orang dan tidak tuntas 7 orang peserta didik, dapat kita lihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. KKM untuk Tematik Terpadu yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Jika masalah itu tidak diatasi maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada kurikulum 2013, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Menurut Hanafiah, dkk (2014) menyampaikan beberapa kelebihan Model *Discovery Learning* yaitu: 1) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual atau perorangan sehingga dapat mengerti dan mengendap dalam pikirannya, 3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan lebih aktif, 4) memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing, 5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan

sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas seperti guru sebagai fasilitator dan motivator .

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Alamsash (2018) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas IV SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan, memperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas Kelas IV SD Negeri 2 Rangai Tritunggal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota?”

Secara khusus rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru dan peserta didik sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan

model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan kepada guru tentang pentingnya penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Bagi peserta didik, menambah pengetahuan bagi peserta didik dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku peserta didik, dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Dan sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan suatu perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang menjadi suatu tolak ukur untuk mengetahui hasil dan sejauh mana seorang peserta didik menguasai materi yang diajarkan dan melihat tingkat keberhasilan peserta didik.

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan (Liana, 2013). Hamalik (2003) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah

pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Hamalik (2012) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, timbulnya pertanyaan baru, kesanggupan menghargai, emosional, perkembangan sifat sosial, dan pertumbuhan jasmani.

Susanto (2013) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar pada peserta didik dapat diketahui oleh guru terhadap nilai yang diperoleh dan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Sudjana (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dipertegas oleh Ahmad (2013), hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan juga tolak ukur keberhasilan

peserta didik dimana yang di capai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa suatu bentuk perubahan dan pembentukan tingkah laku peserta didik.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Dalam K13 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) berdasarkan kata kerja operasional (KKO) kurikulum 2013 bahwa jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut: (1) ranah kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6), (2) ranah afektif meliputi menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3), mengorganisasikan (A4), karakterisasi menurut nilai (A5), (3) ranah psikomotor meliputi meniru (P1), manipulasi (P2), Presisi (P3), Artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5).

Purwanto (2016:54) menjelaskan jenis hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.
- 3) Sedangkan domain psikomotor terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Sedangkan jenis-jenis hasil belajar menurut Susanto (2016:6) “Membagi tiga jenis hasil belajar, yakni pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif)”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotor).

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan tematik pada pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sejalan dengan Iasha (2018) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan bermakna kepada peserta didik.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan sebuah pengalaman langsung dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu. Karena peserta didik dapat memahami berbagai konsep yang mereka pelajari, dan melalui pengalaman

langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) mengatakan bahwa tematik terpadu adalah suatu pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Menurut Rusman (2016 : 139) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Desyandri, dkk, 2017). Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau topik (Audina & Reinita, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengabungkan beberapa mata pelajaran lainnya ke dalam satu pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

Menurut Rusman (2015) menegemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik yaitu 1) Berpusat pada anak, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik, 7) Menggunakan prinsip belajar dengan bermain dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sedangkan Ahmadi (2014) menyatakan beberapa karakteristik pembelajaran terpadu diantaranya: 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) bersifat luwes, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Prastowo (2014), adalah sebagai berikut: (a) Berpusat pada peserta didik (student centered); (b) Mengembangkan

keterampilan peserta didik; (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar; (e) Mengembangkan komunikasi peserta didik; (f) Menyajikan pembelajaran sesuai tema; (g) Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai tema.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik serta pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas sehingga hasil belajar dapat dikembangkan sesuai dengan minat peserta didik.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada rangka melaksanakan pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip. Menurut Ahmadi (2014) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, 2) Bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, dan 3) Efisiensi.

Sedangkan Majid (2014) mengungkapkan beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : 1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, yang dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari, 2) Pembelajaran tematik terpadu perlu

memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. 3) Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prinsi-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah memiliki tema yang saling berkaitan dengan beberapa mata pelajaran bersifat tidak memaksa, anak tidak boleh bertentang dengan tujuan pembelajaran, dan pembelajaran tematik harus efisien dengan waktu dan kondisi peserta didik.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Majid (2014) mengemukakan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) Kegiatan dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik,

3) setiap kegiatan pembelajar akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik, 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, 6) Pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selanjutnya Kunandar (dalam Ahmadi, 2014) mengungkapkan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Pembelajaran yang menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) Hasil belajar peserta didik dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan lebih bermakna, 4) Dapat mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang akan dihadapi, 5) Dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi

komunikasi dan tanggap terhadap gagasan dari orang lain, 7) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu dapat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, pertumbuhan peserta didik, menyenangkan, pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat peserta didik dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran pada peserta didik akan lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, kegiatan yang bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik.

e. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan sebuah pengalaman langsung bagi peserta didik agar proses pembelajaran yang ditempuh menjadi lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena pembelajaran tematik terpadu akan membuat peserta didik dapat memahami materi atau konsep yang sedang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan materi atau konsep lain yang mereka pahami. Pada pembelajaran tematik terpadu akan memberikan kemudahan pada peserta didik untuk memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung didalam tema serta menumbuhkan semangat belajar

karena materinya merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Trianto (2011) mengatakan bahwa tujuan pengembangan model pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang apa, mengapa dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, 2) Memberikan bekal keterampilan kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP), 3) Memberikan bekal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta 4) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak yang terkait (kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Sedangkan Rusman (2015) mengatakan ada beberapa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman yang mendalam dan berkesan terhadap materi pembelajaran, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih semangat

dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, 7) Dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan, 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang akan dilakukan secara utuh. Pada pembelajaran ini peserta didik hanya di fokuskan kepada satu tema, subtema yang berkaitan dengan pengalaman langsung peserta didik serta dalam kehidupan pribadi dari peserta didik.

3. Model Discovery Learning

a. Pengertian Discovery Learning

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk merancang dan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut Hosnan (2014) model

discovery learning merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan sehingga tidak akan mudah dilupakan siswa. Sejalan dengan pendapat diatas, Komala Sari (2010:57) mengemukakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang telah disusun secara sistematis yang digunakan untuk dijadikan pedoman dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oemar Hamalik (dalam Takdir, 2016) menyatakan bahwa discovery adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan.

Selain itu Mulyasa (dalam Takdir, 2012:32) menyatakan bahwa discovery merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dilapangan, tanpa harus bergantung pada teori-teori yang ada dalam buku pembelajaran.

Menurut Faisal (2014:101) “secara sederhana model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian

pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”.

Selanjutnya Sani (2014) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri konsep dari setiap mata pelajaran yang akan diberikan (Abigail, dkk, 2016).

Rusman (dalam Jurnal Rahmatina, dkk: Vol.382, 2019) “*that one of the task of teachers in the implementation of the discovery model of learning is teachers must be prepared to be mentors as well tutor for students who can provide motivation, encouragement and help in mastering the skill of problem solving*”. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru harus dipersiapkan menjadi mentor sekaligus tutor bagi peserta didik serta dapat memberikan motivasi dan membantu peserta didik menguasai keterampilan dalam memecahkan masalah.

Discovery Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). Sedangkan Robert B. Sund (dalam Malik, 2001:219) *Discovery* dilakukan melalui

observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan, proses tersebut disebut *cognitive proces*, sedangkan *Discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Belajar berdasarkan penemuan yang melalui proses pengalaman langsung merupakan kondisi yang sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dihasilkan suatu perubahan karakter dan tingkah laku yang membawa pada perubahan interaksi, variasi, dan aspek lingkungan. Didukung oleh pendapat (Kurniasih dan Berlin, 2014). *Discovery Learning* adalah “suatu teori belajar yang diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran yang tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri atau menemukan sendiri pengetahuannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan cara belajar aktif peserta didik guna membentuk pemahamannya sendiri dengan menganalisis suatu permasalahan melalui proses belajar aktif, Hal ini berdampak baik bagi peserta didik, karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajarinya, sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan materi lebih lekat dipahami oleh peserta didik.

b. Tujuan Model Discovery Learning

Model *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Tujuan model *Discovery Learning* yaitu untuk menemukan sendiri konsep, prinsip dan pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik Kemendikbud (dalam Priyatni, 2014).

Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014:284) beberapa tujuan model *Discovery Learning* yaitu :

- (1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran;
- (2) Peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak;
- (3) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab;
- (4) Membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif;
- (5) Keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi peserta didik;
- (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Menurut Gina Rosalina,dkk (dalam Putri Anggelia Sari dan Yunisrul, 2019) penerapan model *Discovery Learning* bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar peserta didik pun akan meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Discovery Learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan hal yang

bermanfaat bagi dirinya.

c. Kelebihan Model Discovery Learning

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Keunggulan model *Discovery Learning* yaitu 1) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual atau perorangan sehingga dapat mengerti dan mengendap dalam pikirannya, 3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan lebih aktif, 4) memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing, 5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas seperti guru sebagai fasilitator dan motivator (Hanafi, dkk, 2014).

Kelebihan dari model *discovery learning* antara lain: (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer sehingga dapat

dimengerti dan mengendap dalam pikirannya (Kemendikbud, 2013; Kurniasih & Sani, 2014), (3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, (4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, (5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas (Kurniasih & Sani, 2014), (6) Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, (7) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme atau keragu-raguan, (8) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (9) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru, (10) Membantu peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Discovery Learning* adalah (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, (3) Menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi peserta didik karena tumbuhnya rasa ingin tahu dan menyelidiki terhadap suatu permasalahan, dan (4)

Menambah rasa percaya diri peserta didik dengan cara menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan (5) membantu peserta didik memperkuat kosonp, karena memperoleh kepercayaan bekerja.

d. Langkah-langkah Model Discovery Learning

Menurut At-Taubany (2017: 231-232) langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu :

1. Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2. Problem statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4. Data Processing (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara observasi dan sebagainya, lalu

ditafsirkan.

5. Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data *processing*.

6. Generalization (Menarik Simpulan/Generalisasi).

Tahap generalisasi/menarik simpulan adalah proses menarik simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil *verifikasi*.

Penerapan model *Discovery Learning* yaitu : 1) *Stimulation* artinya pemberian rangsangan, 2) *Problem Statement* artinya mengidentifikasi masalah pembelajaran, 3) *Data Collection* artinya mengumpulkan data, (4) *Data Prosesin* artinya mengelola data yang telah dikumpulkandan (5) *Verification* artinya melakukan pembuktian benar atau tidaknya suatu materi, 6 *Generalitation* artinya menyimpulkan pengetahuan yang sudah diperoleh Ahmadi (dalam Illahi, 2016).

Menurut Markaban (2006 : 16) langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu: a) merumuskan masalah yang akan diberikan kepada peserta didik dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas; b) peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir dan

menganalisis data; c) peserta didik menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukan; d) prakiraan yang dibuat oleh peserta didik diperiksa oleh guru; e) prakiraan diserahkan kepada peserta didik untuk menyusunnya; f) guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan.

Dari pendapat di atas langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan peneliti adalah menurut Syah (2004 : 244), karena peneliti merasa langkah menurut Syah tersebut lebih rinci, mudah dipahami, dan mudah diterapkan didalam pembelajaran.

Adapun rincian langkah-langkah *Discovery Learning* menurut Syah seperti berikut:

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244).

3. *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4. *Data processing* (pengolahan data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22).

5. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang

ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244).

6. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik simpulan adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244).

4. Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Beny, 2017).

Aktivitas pembelajaran merupakan sebuah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya akan sangat

bergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum (Arwin, 2018).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci oleh guru dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan (Yatmini, 2016).

Menurut Sumantri, Mohamad Syarif (2015: 200), perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Kemudian, menurut Kunandar (dalam Jurnal Zendrato: Vol. 6, 2016) mengemukakan bahwa “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Komponen RPP

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP.

Menurut Kunandar (2015:5) komponen RPP yaitu :

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (2) Tema/subtema.
- (3) Kelas/semester.
- (4) Materi pokok.
- (5) Alokasi waktu.
- (6) Kompetensi inti (KI).
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- (8) Tujuan pembelajaran.
- (9) Materi pembelajaran.
- (10) Metode pembelajaran.
- (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran.
- (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265) ”Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Jadi dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

c. Prinsip-prinsip RPP

Dalam menyusun RPP menurut Kunandar (2015) guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual,kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

5. Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu menuju penilaian autentik.

a. Pengertian penilaian autentik

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:48-49) pengertian penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan

meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru secara luas, lengkap, dan berimbang untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran.

b. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Kemendikbud (2014:35-39) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

1) Penilaian sikap

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru. Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap :

No	Hari/ Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

No.	Muatan KI-1 (Sikap Spiritual)
1	Ketaatan beribadah
2	Perilaku syukur
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4	Toleransi dalam beribadah

No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)
1	Jujur
2	Disiplin
3	Tanggung jawab
4	Santun
5	Peduli
6	Percaya diri

2) Penilaian pengetahuan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

3) Penilaian keterampilan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

c. Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghubungkan kemampuan dengan dunia nyata. Hosnan (dalam Rahman, 2015) menyatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

Sedangkan menurut Kunandar (dalam Ruslan, dkk, 2016) menyebutkan bahwa tujuan mengenai penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta

mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik. Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

6. Pelaksanaan Langkah-langkah Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penerapan model *Discovery Learning* pada tema 8 “daerah tempat tinggalku”, subtema 2 “ keunikan daerah tempat tinggalku” pembelajaran 1 dengan materi yang terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Adapun penerapan tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 yang dilaksanakan menggunakan model *Discovery Learning* menurut Syah, 2004 : 244, yaitu :

a. *Stimulation* (pemberian rangsangan)

Pada tahap ini guru memajang teks fiksi “cerita rakyat” di depan kelas dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi tentang peranan-peranan tokoh di dalam teks fiksi (cerita rakyat) kemudian peserta didik membaca cerita rakyat berjudul ”Malin Kundang Anak Durhaka”. Dan mengajukan pertanyaan terkait dengan teks cerita yang telah dibaca.

b. *Problem statement* (pernyataan identifikasi masalah)

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan mengidentifikasi masalah yang relevan sebanyak mungkin

terkait dengan teks yang telah dibaca tersebut. Selanjutnya dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara).

c. *Data collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Dan diberikan LKPD 1, kemudian diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang peran tokoh-tokoh dalam teks yang telah dibaca.

d. *Data processing* (pengolahan data)

Pada tahap ini peserta didik menuliskan hasil diskusi tentang peran-peran tokoh yang ada di dalam teks yang telah di baca pada LKPD 1. Dan melaporkan hasil diskusi yang telah di tuliskan pada LKPD 1 tersebut ke depan kelas. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran (gaya) dengan cara bertanya kepada peserta didik dan memberikan LKPD 2.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada langkah ini peserta didik melakukan percobaan tentang gaya yang dapat mempengaruhi gerak benda, dan menuliskan hasil percobaan pada LKPD 2.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Pada langkah ini peserta didik melakukan pembuktian, dan melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Peserta didik dan guru bertanya jawab dan menyimpulkan hasil diskusi.

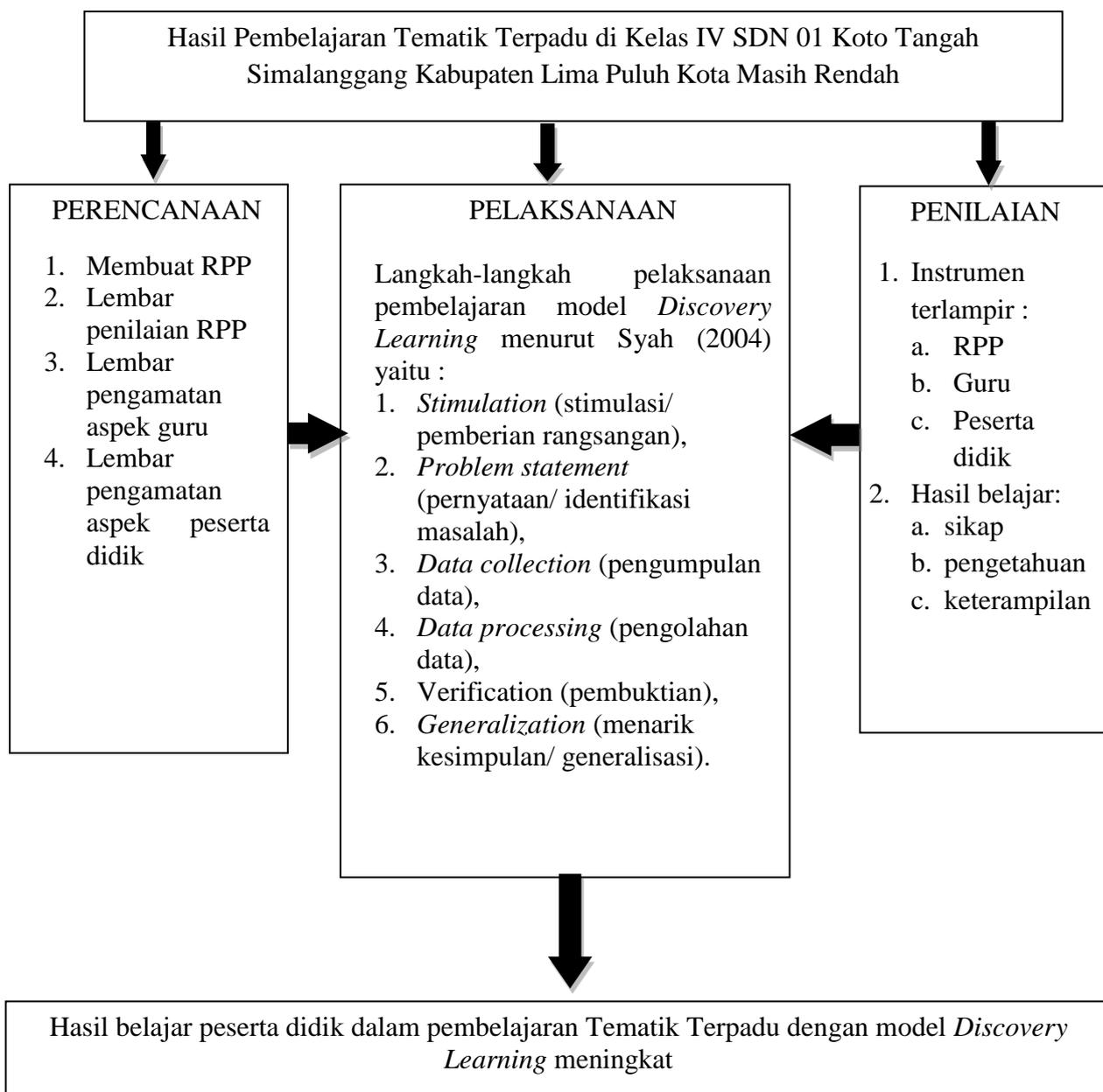
B. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran berbasis penemuan dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa hal-hal yang menjadi tujuan pembelajaran yang kemudian dilakukan penemuan-penemuan hal yang baru oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di kelas IV secara garis masalah dikemukakan ialah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan peserta didik dalam pembelajaran pun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menerapkan model pembelajaran berbasis penemuan, ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kerangka teori merupakan kerangka berpikir penulis tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka teori penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada peserta didik kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu proses pembelajaran lebih berpusat kepada guru sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang aktif dan pembelajarannya belum menerapkan model yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di Kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan permasalahan diatas, maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru dikelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamat RPP siklus I pertemuan I diperoleh persentase 79,84% dengan Kualifikasi baik (B), penilaian pengamat RPP siklus I pertemuan II deperoleh persentase 88,63% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai silkus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 80,55% dengan kualifikasi B, hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi cukup (B), hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,95 dengan kualifikasi cukup (C). Dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai

rat-rata 86,33 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil pelajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, karena pemilihan model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abigail, dkk. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas Administrasi Perkantoran 3 Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran : Vol.1, No.1,19.*
- Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabeta.
- Ahmadi. (2014). *Pengembang Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integraf*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya
- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwin. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar-Volume 2, Nomor 2, Desember 2018.*
- Audina, W., & Reinita. (2019). “*Penggunaan Model Value Clarification Teachique (VCT) Percontohan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar*” *Bahana Manajemen Pendidikan*, 8 (2) ,1-10.

- Beny, Susetya. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016*. Jurnal Taman Cendikia Volume 01 No. 02.
- Desyandri & Dori Vernanda. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*. Hlm. 163-168.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di Sd*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta. Kalimedia.
- (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah, Dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Iasha, V. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar (vol. 2, no. 1, 2018)
- Illahi, M.T. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Indrawati, Tin. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan*

- Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. Jakarta (2013). *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih Dan Sani (2014). *Model Of Discovery Learning Based – Text Book Of Character And Islamic Education: An Accwacy Analysis Of Student Book In Elementary School* : vol. 1, no. 1 : 2016.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Prastowo, Andi. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Tinjauan Teoritis Dan Praktis. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol2 (No.2 2015), 87-94.
- Putri Anggelia Sari & Yunisrul.(2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* : Vol 7 No 9, 2.

- Rahmatina., Eliyasni, Rifda & Habibi, (2019) M. *The Implementation Of Discovery Learning Model For Improving Thematic Integrated Learning In Primary School. Advances in School Science, Education and Humanities Research. Vol. 382,, 430-432.*
- Reinita. (2019). *“Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi” Hlm 14.*
- Reinita. (2020). *“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar”.* Hlm 89.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu :Teori, Praktik, dan Penilaian.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada V.
- . (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta : Rajagravindo Persada.
- . (2014). *Penilaian Autentik.* Jakarta : Rajagravindo Persada.
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta : Bumi Aksara.

- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriyono. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Tingkat Kesehatan*. Skripsi. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta : PT. Fajar interpratama Mandiri
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* . Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yatmini. (2016). *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 2 No. 02.
- Zendrato, Juniriang. (2016). *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas*. Scholaria. Vol.6 (2016), 58-7

SIKLUS I

PERTEMUAN I